

# Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Rido Widyawati Sianturi<sup>1</sup>, Simion D Harianza<sup>2</sup>, Ridsen Anakampun<sup>3</sup>, Lasmaria Lumban Tobing<sup>4</sup>, Frainskyo Rio Naibaho<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Abstract:** *This research aims to determine the positive and significant influence of the Scramble Learning Model on the Learning Activeness of PAK Students at SMP Negeri 1 Harian Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year. With the hypothesis, there is a positive and significant influence between the Scramble Learning Model on the Active Learning of PAK Students at SMP Negeri 1 Harian Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year. The research population was 97 people and the research sample was 63 people. Data was collected using a closed questionnaire of 40 items which were compiled by researchers based on variable indicators in accordance with expert theory. The instrument trial was carried out on 30 students in class VIII and IX at SMP Negeri 2 Harian who had tested its validity and reliability. The results of data analysis show that the results of a simple linear equation are  $Y \approx 21.6 + 1.26x$ . The *t* test results show the value of  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $4.503 > 2.000$ . Next, data analysis for hypothesis testing with the *f* test obtained a value of  $F_{count} > F_{table}$ , namely  $20.41 > 1.39$ , so it can be concluded that the hypothesis is accepted and based on the results of the coefficient of determination, the magnitude of the influence of the Scramble Learning Model on the Learning Activeness of PAK Students at SMP Negeri 1 Harian Regency is obtained. Samosir for the 2023/2024 Academic Year is 25% and another 75% is obtained from other factors.*

**Keywords:** *Scramble Model, Learning Activeness*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan hipotesa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Populasi penelitian berjumlah 97 orang dan sampel penelitian berjumlah 63 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 40 item yang disusun peneliti berdasarkan indikator variabel sesuai dengan teori ahli. Uji coba instrument dilakukan kepada 30 orang siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 2 Harian yang telah di uji validitas dan realibilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil persamaan linier sederhana yaitu  $\hat{Y} = 21,6 + 1,26x$ . Hasil uji *t* menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,503 > 2,000$ . Selanjutnya analisis data untuk uji hipotesis dengan uji *f* diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,41 > 1,39$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah sebesar 25% dan 75% lagi diperoleh dari faktor lain.

**Kata Kunci:** Model *Scramble*, Keaktifan Belajar

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat diperlukan untuk memajukan kehidupan bangsa karena pendidikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan setiap individu. Dalam proses pendidikan setiap individu akan mengalami banyak perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk itu setiap orang harus terlibat di dalam pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta memajukan kehidupannya di masa yang akan datang.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023

\* Widyawati Sianturi

Banyak pihak yang terlibat di dalam pendidikan, diantaranya siswa dan tenaga kependidikan termasuk guru sebagai tenaga pengajar. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan di sekolah dan salah satunya ialah guru. Guru menjadi sosok pemicu utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu guru merupakan figur sentral dalam proses pendidikan.

Guru sebagai figur sentral pendidikan harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif yang didukung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu lebih aktif, kreatif bahkan membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif apabila guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar atau memotivasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan pembelajaran. Keaktifan merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa mampu membangun pengetahuan atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi didalam pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa dapat aktif.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Wahyuningsih keaktifan siswa dapat dilihat dengan ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya, ikut serta memecahkan masalah, bertanya kepada siswa atau guru lain apabila tidak memahami permasalahan yang dihadapinya, tidak mengerti dan mencoba menemukan informasi lain yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah, berlatih memecahkan masalah atau pertanyaan, serta menilai kemampuan mereka sendiri dan hasil yang dicapai.<sup>1</sup> Keaktifan siswa pada saat belajar akan terlihat pada keaktifan melakukan sesuatu untuk memahami materi pembelajaran. Keaktifan belajar tidak terlepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis saat PPL di SMP Negeri 1 Harian kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang malas belajar, malas mengerjakan tugas, sering terlambat masuk kelas dan sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi saat jam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung. Disamping itu juga siswa cenderung

---

<sup>1</sup> Edang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 1st ed. (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm 48.

merasa bosan dan mengantuk saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini akan mengakibatkan kondisi kelas menjadi pasif.

Salah satu kemampuan yang dituntut bagi seorang guru yakni kemampuan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan materi agar siswa dapat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya seorang guru dalam menciptakan suasana lingkungan belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pengajaran banyak guru di SMP Negeri 1 Harian yang menggunakan model pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru kurang efektif dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran ceramah pada setiap materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga kognitif yang didapatkan oleh siswa terbatas. Untuk itu seorang guru harus dituntut untuk dapat membangkitkan keaktifan siswa karena guru yang sukses adalah guru yang mampu menciptakan kondisi dan keadaan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk beraktivitas terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan uraian di atas bahwa diduga salah satu faktor yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu faktor penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang efektif terhadap materi oleh guru. Guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa nantinya aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. salah satu model yang dapat digunakan agar siswa aktif adalah model pembelajaran *scramble*.

Menurut Kurniasih dan Sani Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dan mencocokkan jawaban yang telah disediakan tetapi dalam bentuk acak dimana siswa ditugaskan menyusun huruf atau jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.<sup>2</sup> Dengan model pembelajaran *scramble* ini akan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dan melibatkan semua siswa untuk aktif dalam kelompoknya masing-masing.

Sejalan dengan Shoimin model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif

---

<sup>2</sup> Kurniasih dan Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, ed. Adi Jay, 3rd ed. (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm 99.

jawaban yang tersedia. Dalam model ini setiap siswa harus aktif karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.<sup>3</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan meningkatnya keaktifan belajar maka siswa akan semakin menyukai pembelajaran di kelas dan siswa tidak akan bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Disisi lain siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar yang akan diterima. Siswa yang aktif akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Disamping dapat mengaktifkan belajar siswa, model pembelajaran *scramble* juga sangat mudah dilakukan tanpa membutuhkan banyak waktu. Banyak model yang bervariasi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. tetapi dengan keterbatasan guru dalam sarana dan prasarana terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan sehingga guru sulit melakukannya. Berbeda dengan model pembelajaran *scramble*, model ini akan memudahkan guru karena hanya menggunakan lembar kerja siswa berupa lembar soal dan lembar jawaban. Sehingga guru tidak perlu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi guru hanya perlu mempersiapkan pertanyaan atau pernyataan serta kunci jawaban yang sudah diacak. Selain itu model pembelajaran ini sangat mudah diterapkan dalam materi pembelajaran PAK, khususnya materi gereja sebagai umat Allah yang baru. Dengan penerapan model *scramble* pada materi ini, siswa akan lebih mengingat dan menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2,1,1 Keaktifan Belajar PAK**

##### **2.1.1.1 Pengertian Keaktifan Belajar PAK**

Melalui interaksi dan kesempatan belajar yang berbeda, proses pendidikan terutama mencoba untuk mendorong aktivitas dan kreativitas siswa. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran. Setiap instruktur selama proses pembelajaran perlu memahami, mengakui, dan mengembangkan aktivitas siswa sebagai masalah penting.

---

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. Rose KR (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2014), hlm 169.

Menurut Priansa Keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis.<sup>4</sup> dengan hal ini siswa diajak aktif baik dengan gerakan tubuh maupun dengan perbuatan dalam memecahkan sebuah masalah/soal. Lebih jauh diperjelas oleh Sardiman yang dikutip oleh Sinar yang mengatakan keaktifan fisik adalah kegiatan yang tampak yaitu saat siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Keaktifan psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. keaktifan psikis tampak ketika siswa sedang memecahkan persoalan, mengambil keputusan, mengamati dengan teliti dan sebagainya.<sup>5</sup> Keaktifan fisik dan psikis harus tampak saat pembelajaran berlangsung. Siswa terlibat dengan anggota badan maupun dengan pikiran dalam memecahkan sebuah masalah.

Selanjutnya menurut Wahyuningsih Keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru. Keaktifan siswa dapat dilihat antara lain memperhatikan, mendengarkan, berbicara, siap berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, menunjukkan keberanian, dan memecahkan masalah.<sup>6</sup> Siswa tidak hanya mengikuti proses pembelajaran tetapi juga harus terlibat di dalam semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik itu dalam diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar PAK adalah proses belajar mengajar berdasarkan alkitab yang dimana siswa ikut terlibat secara aktif baik secara fisik maupun psikis untuk memecahkan persoalan dengan teliti dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Keaktifan akan menciptakan suasana belajar aktif. Dengan belajar yang aktif tujuan pembelajaran akan tercapai, siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk itu siswa perlu belajar aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

---

<sup>4</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, ed. Sentiana Kasmana, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 286.

<sup>5</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 1st ed. (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm 9.

<sup>6</sup> Wahyuningsih, *op.cit.*, hlm 49.

## 2.1.2 Model Pembelajaran *Scramble*

### 2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

*Scramble* itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yang artinya pertarungan, perebutan atau perjuangan. *Scramble* merupakan model pembelajaran berkelompok dimana siswa menyusun/mencocokkan pertanyaan/ Pernyataan dengan jawaban yang telah disediakan.

Menurut Kurniasih dan Sani Model pembelajaran *scramble* yakni:

Model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dan mencocokkan jawaban yang telah disediakan tetapi dalam bentuk acak. Model pembelajaran *scramble* ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dan melibatkan semua siswa untuk aktif'.<sup>7</sup>

Senada dengan Shoimin model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.<sup>8</sup> Dalam model ini setiap siswa harus aktif karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing harus memberikan pendapat agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diperhadapkan oleh guru.

Selanjutnya menurut Robert B Taylor yang dikutip Huda mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.<sup>9</sup> Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih konsentrasi dan lebih berpikir cepat agar dapat menjawab soal yang diberikan dengan cepat dan tepat. Kemudian Octavia menambah bahwa model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kiri dan otak kanan.<sup>10</sup> Dalam model ini siswa tidak hanya disuruh menjawab soal tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Dengan model ini siswa diajak aktif untuk berpikir cepat dan tepat sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan karena semua siswa ikut terlibat untuk berpikir.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dan mencocokkan jawaban yang telah disediakan tetapi dalam bentuk acak dimana setiap siswa harus aktif karena setiap

---

<sup>7</sup> Kurniasih dan Sani, op. cit., hlm 99.

<sup>8</sup> Shoimin, op. cit., hlm 166.

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 303.

<sup>10</sup> Shilphy Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm 66.

individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya yang bertujuan meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dengan digunakannya model ini maka akan melatih serta mengembangkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan model dalam mengajar. Karena model tersebut berguna dan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran PAK.

Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu model yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan menyampaikan bahan pembelajaran. Model ini adalah suatu cara mengajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mendorong siswa untuk aktif saat pembelajaran. Keaktifan belajar adalah proses belajar mengajar yang dimana siswa ikut terlibat secara aktif baik secara fisik maupun psikis dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan model *scramble* ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kelompoknya, mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, melatih untuk berpikir kritis, cepat dan tepat, meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar serta melatih keterampilan siswa.

Pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan belajar siswa adalah sesuatu hal yang harus diperhatikan, dimana guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menciptakan suasana yang benar benar menyenangkan yang membuat siswa memahami dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Mengembangkan keaktifan belajar terhadap pembelajaran yang didapatkan akan membantu siswa memahami betapa pentingnya pengaruh pembelajaran terhadap dirinya. Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan dan sifat kritis dapat mempengaruhi dirinya dan siswa memahami bahwa belajar merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bila siswa melihat bahwa pengalaman belajar membawa kemajuan kepada dirinya, maka kemungkinan besar dia akan lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian jika model *scramble* dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah langkahnya maka akan membantu siswa untuk belajar lebih efektif sehingga siswa senang mengikuti pelajaran PAK yang disampaikan guru.

Dengan menggunakan model *scramble*, maka guru akan melihat perubahan yang terjadi kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dan perubahan yang terjadi itu dapat dilihat guru dimana siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah, setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan

tugas belajarnya melalui berbagai cara, antar siswa terjalin hubungan sosial yang baik. dan melatih siswa untuk berpikir kritis, cepat dan tepat. Semua hal diatas akan membawa siswa pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan, penelitian akan lebih dulu menyusun hipotesa sebelum memperoleh jawaban yang pasti. Hipotesa ini merupakan jawaban atau kesimpulan sementara sebelum penelitian dilakukan. Hipotesa ilmiah di uji kebenarannya melalui penelitian dan merupakan pedoman utama penelitian.

Menurut Arikunto, “Hipotesa adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”.<sup>11</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menulis hipotesis bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

**X O**

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independen yaitu model pembelajaran *scramble*)

O = Observasi (variabel dependen yaitu keaktifan belajar PAK siswa)

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm 110.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1. Analisis Data

#### 4.1.1. Uji Hubungan

Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah skor perkalian X dan Y

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

**Tabel 4.5.**

**Tabel Penolong untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No. Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	47	84	2209	7056	3948
2	40	82	1600	6724	3280
3	41	74	1681	5476	3034
4	45	89	2025	7921	4005
5	44	83	1936	6889	3652
6	45	87	2025	7569	3915
7	46	94	2116	8836	4324
8	42	84	1764	7056	3528
9	45	89	2025	7921	4005
10	49	87	2401	7569	4263
11	48	87	2304	7569	4176
12	43	91	1849	8281	3913
13	46	86	2116	7396	3956
14	49	89	2401	7921	4361
15	48	89	2304	7921	4272
16	38	66	1444	4356	2508
17	36	66	1296	4356	2376
18	48	92	2304	8464	4416
19	45	87	2025	7569	3915
20	39	73	1521	5329	2847
21	41	75	1681	5625	3075
22	43	75	1849	5625	3225
23	42	77	1764	5929	3234
24	47	80	2209	6400	3760

25	45	82	2025	6724	3690
26	46	73	2116	5329	3358
27	43	73	1849	5329	3139
28	49	91	2401	8281	4459
29	37	63	1369	3969	2331
30	53	97	2809	9409	5141
31	43	74	1849	5476	3182
32	48	86	2304	7396	4128
33	41	74	1681	5476	3034
34	38	58	1444	3364	2204
35	46	88	2116	7744	4048
36	51	100	2601	10000	5100
37	45	80	2025	6400	3600
38	49	74	2401	5476	3626
39	41	66	1681	4356	2706
40	49	84	2401	7056	4116
41	48	86	2304	7396	4128
42	49	84	2401	7056	4116
43	43	76	1849	5776	3268
44	50	88	2500	7744	4400
45	44	68	1936	4624	2992
46	48	84	2304	7056	4032
47	47	80	2209	6400	3760
48	51	86	2601	7396	4386
49	47	84	2209	7056	3948
50	46	68	2116	4624	3128
51	48	64	2304	4096	3072
52	50	90	2500	8100	4500
53	49	82	2401	6724	4018
54	42	66	1764	4356	2772
55	47	68	2209	4624	3196
56	48	68	2304	4624	3264
57	44	64	1936	4096	2816
58	44	72	1936	5184	3168
59	50	68	2500	4624	3400
60	43	72	1849	5184	3096
61	51	82	2601	6724	4182
62	50	62	2500	3844	3100
63	52	72	2704	5184	3744
<b>Jumlah</b>	<b>2872</b>	<b>4983</b>	<b>131858</b>	<b>400035</b>	<b>228336</b>

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(63)(228336) - (2872)(4983)}{\sqrt{\{(63)(131858) - (2872)^2\}\{(63)(400035) - (4983)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14385168 - 14311176}{\sqrt{(8307054 - 8248384)(25202205 - 24830289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{73992}{\sqrt{21820311720}}$$

$$r_{xy} = \frac{73992}{147716,9}$$

$$r_{xy} = 0,500$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,500$ . Nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel ( $\alpha=0,05$ ;  $IK=95\%$ ;  $n=63$ ) yaitu 0,244 (di ambil dari nilai  $r$  tabel terdekat yaitu 65) diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,500 > 0,244$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Model Pembelajaran Scramble terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Scramble* diketahui bahwa Keaktifan Belajar PAK Siswa semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan Model Pembelajaran *Scramble* yaitu: 1). Menyiapkan kelas. 2). Menyampaikan materi sesuai topik. 3) Membagikan lembar kerja siswa. 4) Siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru. 5). Menilai hasil kerja siswa dan memberikan *reward*. Maka dengan Model Pembelajaran *Scramble* meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa yang ditunjukkan dengan indikator diantaranya: 1). Bertanya atau meminta penjelasan kepada siswa lain atau guru. 2). Mengemukakan gagasan. 3). Belajar dalam diskusi kelompok. 4). Turut Serta dalam melaksanakan tugas belajar kelompoknya, 5) Terlibat dalam pemecahan masalah. 6). Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh. 7). Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8). Menerapkan ilmu yang didapat dalam menyelesaikan masalah/soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,500$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK)=  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 63$ . Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,500 > 0,244$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,503$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 61$  yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,503 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 21,6 + 1,26x$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 21,6 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Scramble* maka Keaktifan Belajar PAK Siswa akan meningkat sebesar 1,26 dari Model Pembelajaran *Scramble*. b) dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,25$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase antara Model

Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 25%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=20,41$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=18$  dan dk penyebut  $n-2 = 63-2 = 61$  yaitu 1,39. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,41 > 1,39$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

#### 5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model scramble adalah suatu model pembelajaran guru yang mengajak siswa secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 orang untuk mencocokkan atau menyusun jawaban yang telah disediakan guru secara acak. Langkah langkah model pembelajaran *scramble* adalah menyiapkan kelas, menyampaikan materi, membagikan lembar kerja siswa, siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru, menilai hasil kerja siswa dan memberikan *reward*.
- b. Keaktifan belajar PAK adalah proses belajar mengajar berdasarkan alkitab yang dimana siswa ikut terlibat secara aktif baik secara fisik maupun psikis untuk memecahkan persoalan dengan teliti dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan indikator: (1) Bertanya atau meminta penjelasan kepada siswa lain atau guru, (2) Mengemukakan gagasan, (3) Belajar dalam diskusi kelompok, (4) Turut Serta dalam melaksanakan tugas belajar kelompoknya, (5) Terlibat dalam pemecahan masalah, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Menerapkan ilmu yang didapat dalam menyelesaikan masalah/soal.

#### 5.1.2. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $20,41 > 1,39$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### 5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dengan maksimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### 5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### 1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas layanan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa dengan menerapkan indikator-indikator Model Pembelajaran *Scramble* tersebut diantaranya: 1). Menyiapkan kelas. 2). Menyampaikan materi sesuai topik. 3) Membagikan lembar kerja siswa. 4) Siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru. 5). Menilai hasil kerja siswa dan memberikan *reward*.

Sesuai dengan bobot tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Selalu membuka pembelajaran dengan ibadah singkat. Sedangkan sesuai dengan item terendah, guru PAK hendaknya meningkatkan layanannya yaitu membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Scramble* pada minat yaitu menyiapkan kelas. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara pribadi maupun kelompok.

#### 2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Keaktifan Belajar PAK siswa yaitu Dengan Bertanya atau meminta penjelasan kepada siswa lain atau guru, Mengemukakan gagasan, Belajar dalam diskusi kelompok, Turut Serta dalam melaksanakan tugas belajar kelompoknya, Terlibat dalam pemecahan masalah, Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, Menerapkan ilmu yang didapat dalam menyelesaikan masalah/soal.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswanya dengan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Sementara hal yang perlu ditingkatkan ialah siswa bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswanya pada bagian menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh. Sementara bagian yang perlu ditingkatkan ialah mengemukakan gagasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- octavia, shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Priansa, Donni Juni. 2020. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Edited by Sentiana Kasmana. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Kurniasih dan. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Edited by Adi Jay. 3rd ed. Jakarta: Kata Pena.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Edited by Rose KR. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. 1st ed. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Edang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. 1st ed. Yogyakarta: Budi Utama.